

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Siswa dengan hambatan pendengaran atau yang sering disebut dengan siswa hambatan pendengaran adalah individu yang mengalami hambatan pendengaran akibat kehilangan atau kerusakan pada indra pendengaran yang mengakibatkan individu tersebut membutuhkan pelayanan khusus. Adapun dampak dari kerusakan atau kehilangan pendengaran, siswa hambatan pendengaran menjadi tidak percaya diri dan takut saat berada di lingkungan luas.

Karakteristik siswa hambatan pendengaran adalah kurangnya kepercayaan diri yang membuat siswa tersebut merasa pesimis dan takut untuk berada di lingkungan umum. Salah satu cara untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa hambatan pendengaran adalah dengan mengembangkan potensi yang mereka miliki. Selain pentingnya pembelajaran akademik, penting juga bagi siswa hambatan pendengaran untuk melakukan pembelajaran non akademik. Pembelajaran non akademik dapat tersedia mulai dari keterampilan di bidang kesenian sampai keolahragaan. Siswa hambatan pendengaran dapat memilih sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka miliki sehingga mereka dapat mengembangkan diri menjadi pribadi yang percaya diri akan potensi mereka.

SLBN 7 Jakarta adalah salah satu sekolah luar biasa. Sekolah luar biasa adalah sekolah yang diperuntukkan untuk anak yang membutuhkan pelayanan khusus seperti siswa hambatan penglihatan, hambatan pendengaran, hambatan intelektual, hambatan fisik dan motorik dan lain sebagainya. Selain pembelajaran akademik, SLBN 7 Jakarta juga mengajarkan pembelajaran non akademik. Berbagai macam jenis pembelajaran non akademik di SLBN 7 Jakarta berupa pembelajaran keterampilan tata boga, menjahit, salon, batik dan lain sebagainya. Dari banyaknya pembelajaran non akademik yang ada di sekolah ini, siswa dibebaskan untuk memilih keterampilan sesuai minatnya.

Adanya pembelajaran non akademik di SLBN Jakarta diharapkan akan membentuk siswa menjadi individu yang kreatif, bertanggung jawab, disiplin, sportif, percaya diri, serta dapat mengembangkan potensi diri siswa sesuai dengan minat dan bakatnya melalui dukungan yang penuh dari sekolah.

Peneliti melakukan pengamatan dalam pembelajaran batik dan menemukan bahwa salah satu pembelajaran non akademik di SLBN 7 Jakarta adalah batik. Batik sendiri masuk dalam pembelajaran non akademik atau keterampilan vokasional dan diikuti oleh seluruh siswa SMP dan SMA hambatan pendengaran dan hambatan intelektual. Pembelajaran batik ini dilaksanakan setiap hari Senin sampai Jumat. Setelah pembelajaran akademik dilaksanakan yaitu pada jam 09:30 WIB sampai jam 12.00 WIB. Batik yang diajarkan di SLBN 7 Jakarta ini ada dua jenis yaitu batik tulis dan batik ciprat. Batik ciprat dilakukan oleh semua anak sedangkan untuk batik tulis hanya dilakukan untuk anak yang bisa mencanting.

Pada tahun 2022 siswa hambatan pendengaran SLBN 7 Jakarta menoreh prestasi yang cukup memuaskan dengan mendapatkan juara 1 dalam Lomba Keterampilan Siswa Nasional (LKSN) di bidang membatik. LKSN adalah Lomba Keterampilan Siswa Nasional (LKSN) untuk siswa berkebutuhan khusus dalam upaya mengembangkan minat, bakat dan prestasi dalam bidang keterampilan. Melalui kegiatan LKSN ini diharapkan peserta didik berkebutuhan khusus mencapai kemandirian setelah menyelesaikan pendidikan pada pendidikan khusus.

Selain itu, SLBN 7 Jakarta juga sering melakukan pameran hasil karya siswa-siswanya. Di pameran tersebut SLBN 7 Jakarta menjualkan hasil batik yang telah siswa buat. SLBN 7 Jakarta tidak hanya menjualkan hasil batik mereka ketika pameran tetapi mereka juga menerima pesanan ketika pihak luar sekolah ingin memesan batik yang mereka buat. Hal itulah yang membuat SLBN 7 Jakarta produktif dalam membuat batik.

Berbagai prestasi telah ditorehkan pada keterampilan batik di SLBN 7 Jakarta. Potensi yang diasah dengan baik dan dimiliki oleh siswa hambatan pendengaran telah menunjukkan bahwa setiap individu memiliki potensi mereka masing-masing hanya saja bagaimana cara mengembangkan potensi

tersebut sehingga menjadi sebuah prestasi, walaupun siswa hambatan pendengaran memiliki hambatan dalam pendengaran, namun hal tersebut tidaklah menjadi sebuah hambatan bagi siswa hambatan pendengaran untuk terus mengembangkan potensi mereka dalam membuat batik. Prestasi ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta membuat siswa bersemangat setiap kali belajar membuat batik. Hal tersebut tentu sangat baik untuk perkembangan mentalnya, rasa percaya diri yang telah dibangun akan berdampak positif bagi kehidupan siswa ke depannya, siswa tidak lagi takut untuk mengekspresikan diri. Selain menumbuhkan rasa kepercayaan diri, rasa tanggung jawab, disiplin dan jiwa sportivitas siswa juga akan terbentuk. Maka untuk selanjutnya siswa dapat bersaing dalam ajang perlombaan sesuai dengan minat, bakat dan potensi yang mereka punya.

Dalam menunjang prestasi di bidang keterampilan tentu dibutuhkan fasilitas sekolah yang memadai. Di SLBN 7 Jakarta khususnya untuk keterampilan membuat batik, sekolah menyediakan alat dan bahan untuk membuat batik serta ruangan khusus membuat batik. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana di SLBN 7 Jakarta memadai untuk kegiatan membuat batik. Hal ini dilihat dari ketersediaan alat, bahan dan ruangan khusus membuat batik sehingga para siswa dapat melatih keterampilan membuat batik di sekolah secara maksimal.

Seni batik termasuk ke dalam seni kriya atau seni terapan yang mana memiliki nilai fungsi tertentu di samping nilai seni yang dimilikinya. Di Indonesia batik hampir terdapat dan dikenal di seluruh daerah nusantara. Membuat batik secara keseluruhan adalah kegiatan yang dilakukan mulai dari proses pembuatan pola, penentuan tujuan, pemilihan ornamen, pemalaman dengan canting tulis, penggunaan zat pewarna alam, sampai pelorodan.¹ Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa membuat batik adalah suatu kegiatan yang sangat runtun dengan menghubungkan sebuah titik-titik dengan canting sebagai alat gambar dan malam sebagai zat perintangnya.

¹ Eka Setiawati, & Rini Ningsih. *Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak*. (Jurnal: Bidayah, 2017). Vol VIII, (2), h 252. Diakses melalui [View of Membatik Jumputan Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak \(staindirundeng.ac.id\)](http://staindirundeng.ac.id).

Suatu sekolah tentu tidak terlepas dari tenaga pendidik yang sering disebut dengan guru termasuk dalam pengajaran membatik. Guru adalah sumber informasi bagi peserta didik dan juga bertugas memberikan pengalaman belajar kepada peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal dan peserta didik akan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya. Sebelum mengajar, guru akan menyiapkan beberapa hal yang merujuk kepada Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 39 ayat (2) bahwa tenaga pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas dalam merencanakan, melaksanakan dan juga menilai pembelajaran. Tanpa guru maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara maksimal dan peserta didik akan mengalami hambatan dalam mengembangkan potensinya.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan di SLBN 7 Jakarta, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Membatik untuk Siswa Hambatan Pendengaran di SLBN 7 Jakarta”. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pembelajaran membatik.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran membatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta?
2. Bagaimanakah proses pembelajaran membatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta?
3. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran membatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta?
4. Faktor apa sajakah yang menjadi pendukung pelaksanaan pembelajaran membatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta?

5. Faktor apa sajakah yang menjadi penghambat pelaksanaan pembelajaran membuatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta?

C. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran membuatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian untuk sumbangan pemikiran bagi lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Jakarta khususnya mahasiswa jurusan pendidikan khusus untuk mengetahui dan memahami bagaimana pembelajaran membuatik untuk siswa hambatan pendengaran.
- b. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai referensi atau bahan acuan guna mengembangkan penelitian selanjutnya.

2 Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat digunakan guru sebagai bahan refleksi, menambah wawasan, kualitas mengajar dan masukan mengenai pelaksanaan pembelajaran membuatik untuk siswa hambatan pendengaran di SLBN 7 Jakarta.